

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI KESENIAN
AL BANJARI DALAM *CHARACTER BUILDING* DI MAJELIS
SHOLAWAT EL BAHUREKSO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AHMAD ROZIKIN

NIM. 3421133

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI KESENIAN
AL BANJARI DALAM *CHARACTER BUILDING* DI MAJELIS
SHOLAWAT EL BAHUREKSO PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

AHMAD ROZIKIN

NIM. 3421133

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rozikin

NIM : 3421133

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul ” **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI KESENIAN AL BANJARI DALAM CHARACTER BUILDING DI MAJELIS SHOLAWAT EL BAHUREKSO PEKALONGAN** ” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 09 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Ahmad Rozikin

NIM. 3421133

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, Mpd

Jl. Sumatera Gg. 1a No. 4 Rt. 02 Rw. 02 Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp: 4 (empat) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Rozikin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ahmad Rozikin

NIM : 3421133

Judul : **Strategi Komunikasi Dakwah melalui Kesenian Al Banjari dalam Character Building di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Oktober 2025

Pembimbing



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://uad.uingusdur.ac.id) | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD ROZIKIN**

NIM : **3421133**

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKAS DAKWAH MELALUI
MEDIA AL BANJARI DALAM CHARACTER
BUILDING DI MAJELIS SHOLAWAT EL
BAHUREKSO PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 17 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Manajemen.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Vyki Mazaya, M.S.I
NIP. 199001312018012002

Dr. Adi Abdullah M. M.A. Hum
NIP. 198801082019031006

Pekalongan, 20 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M. Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab-latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Žal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	Ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat rahmat-Nya, karya sederhana ini akhirnya dapat terselesaikan. Setiap halaman yang tertulis di dalamnya menyimpan cerita tentang perjuangan, doa, harapan, serta lebaikan banyak orang yang hadir dalam perjalanan hidup penulis. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah Slamet dan Ibu Sarwi tercinta, terima kasih atas setiap doa yang dipanjatkan, setiap pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan tanpa syarat. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebahagiaan bagi Ayah dan Ibu
2. Gus Wahyu Izza, terima kasih atas dukungan, nasihat, dan kepercayaan yang selalu diberikan agar penulis mampu terus melanjutkan perjalanan.
3. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd Terima kasih atas waktu, ilmu, kesabaran, dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan ilmu yang diajarkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir manfaatnya.
4. Almamater tercinta, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Terima kasih telah menjadi tempat bertumbuh, belajar, dan menemukan banyak pelajaran berharga yang akan penulis bawa dalam perjalanan kehidupan selanjutnya.

MOTTO

“Bukan hanya pandai bersholawat, melainkan hidup dengan akhlak Rasulullah”

(Penulis)



ABSTRAK

Ahmad Rozikin. Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Kesenian Al Banjari dalam Character Building di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan. Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi Dakwah, Kesenian Al Banjari, Character Building, Majelis Sholawat El Bahurekso.*

Pembentukan karakter (*character building*) di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan. Latar belakang penelitian didasari pentingnya pembentukan karakter yang kokoh di tengah tantangan arus globalisasi, serta kebutuhan akan pendekatan dakwah yang kreatif, kontekstual, dan mudah diterima terutama oleh generasi muda, sejalan dengan semangat dakwah kultural yang dikembangkan oleh para Wali Songo di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pembina, pengurus, dan anggota majelis, serta kajian dokumentasi terkait kegiatan dan dokumen kelembagaan majelis. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta didukung oleh landasan teori strategi komunikasi dakwah, teori hermeneutika, teori kognitif, serta konsep character building menurut Thomas Lickona. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Sholawat El Bahurekso menerapkan tiga strategi komunikasi dakwah yang saling melengkapi: dakwah bil lisan melalui ceramah, tausiyah, serta lantunan syair sholawat dan pembacaan kitab Simtud Durar.

ABSTRACT

Ahmad Rozikin. Da'wah Communication Strategy via Al-Banjari Art for Character Building at Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan. Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da'wah, State Islamic University (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Keywords: *Da'wah communication strategy, Al-Banjari art, character building, Majelis Sholawat El Bahurekso.*

This study focuses on character building at Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan. The research is motivated by the importance of establishing strong character amidst the challenges of globalization, as well as the need for a creative, contextual, and accessible da'wah (Islamic outreach) approach particularly for the younger generation that aligns with the spirit of cultural da'wah pioneered by the Wali Songo (Nine Saints) IN Indonesia. A descriptive qualitative approach utilizing a case study design was employed. Data collection involved observation, in-depth interviews with mentors, administrators, and members of the assembly, and a review of documentation regarding the assembly's activities and institutional records. Data analysis proceeded through stages of reduction, presentation, and conclusion drawing, supported by theoretical frameworks including da'wah communication strategy, hermeneutics, cognitive theory, and Thomas Lickona's concept of character building. The findings reveal that Majelis Sholawat El Bahurekso implements three complementary da'wah communication strategies: da'wah bil lisan (preaching through the spoken word) via lectures, spiritual advice (tausiyah), the chanting of sholawat (prayers upon the Prophet) verses, and the reading of the Simtud Durar

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya sampaikan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan Rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Mukoyimah. M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta bersikap sabar dan ikhlas dalam membimbing saya.

6. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral.
7. Teman-teman seangkatanku yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan bantuannya kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat atas bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	ix
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Berfikir.....	20
G. Metodologi Penelitian.....	22
H. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II KAJIAN TEORI.....	29
A. Strategi Komunikasi Dakwah	29
1. Pengertian Strategi Komunikasi Dakwah	29
2. Fungsi Strategi Komunikasi Dakwah.....	34
3. Macam Macam Strategi Komunikasi Dakwah.....	35
B. Teori Stimulus Organism Response (S-O-R).....	39
1. Pengertian.....	39
2. Unsur-Unsur Teori S-O-R.....	40
3. Proses Terjadinya Perubahan Sikap	41
4. Releansi Teori S-O-R dengan Penelitian ini	42

D. Character Building dalam Perspektif Komunikasi Dakwah	43
1. Pengertian Character Building	43
2. Tujuan Character Building	44
3. Jenis-Jenis Character Building	46
BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS SHOLAWAT EL BAHUREKSO	
MELALUI KESENIAN AL BANJARI DALAM CHARACTER BUILDING.....	50
A. Gambaran Umum Majelis Sholawat Al Banjari El Bahurekso Pekalongan	50
1. Sejarah Majelis Sholawat El Bahurekso	50
2. Visi, Misi dan Tujuan Majelis El Bahurekso	56
3. Susunan Organisasi Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan	59
4. Dokumentasi Observasi Kegiatan Kesenian Al Banjari dalam Character Building	60
B. Strategi Komunikasi Dakwah melalui kesenian Al Banjari dalam <i>Character Building</i> di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan	61
C. Efek Komunikasi Dakwah melalui kesenian Al Banjari Terhadap <i>Character Building</i> di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan	65
BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI	
KESENIAN AL BANJARI DALAM CHARACTER BUILDING DI MAJELIS	
SHOLAWAT EL BAHUREKSO PEKALONGAN	68
1. Analisis Strategi Komunikasi Dakwah melalui kesenian Al Banjari dalam Majelis El Bahurekso Pekalongan dalam Character Building	68
2. Analisis Efek Komunikasi Dakwah melalui kesenian Al Banjari dalam <i>Character Building</i> di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan	70
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan cepat, pembangunan karakter atau *character building* menjadi aspek penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Karakter yang kuat dan positif membantu seseorang menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang bijaksana, integritas yang tinggi, serta nilai-nilai moral yang kokoh. *Character building* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan, toleransi, kreativitas, kepedulian sosial dan lingkungan, serta cinta tanah air.¹ Oleh karena itu, membangun karakter bukan sekadar kebutuhan individu, tetapi juga fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan beradab. *Character building* mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, hingga empati terhadap sesama.² Karakter yang baik tidak hanya terbentuk dari lingkungan keluarga, tetapi juga dari pendidikan formal, pengalaman sosial, serta interaksi dengan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap proses pembentukan karakter sejak usia dini agar individu tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan memiliki etika yang baik.

¹ Elbes, E. K., & Oktaviani, L. (2022). *Character building in English for daily conversation class materials for English education freshmen students*. *J. English Lang. Teach. Learn*, 3(1), 36-45.

² Siswadi, G. A., & Putri, K. (2024). Pendidikan Perdamaian Berlandaskan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Fondasi Pendidikan Untuk Kemanusiaan di Tengah Keberagaman. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 10(1), 63-72.

Di lingkungan sosial, interaksi dengan berbagai kelompok masyarakat turut berperan dalam membangun karakter seseorang. Seseorang yang terbiasa bergaul dengan lingkungan yang positif cenderung memiliki karakter yang baik, sebaliknya, jika seseorang tumbuh di lingkungan yang penuh dengan pengaruh negatif, ada kemungkinan karakter yang terbentuk pun kurang baik³. Oleh karena itu, pemilihan lingkungan pergaulan sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter semakin kompleks. Akses informasi yang begitu luas melalui internet dan media sosial dapat membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan karakter individu. Dalam Islam, agama dan kepribadian adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Islam bukan semata-mata agama yang menekankan hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan, melainkan juga pedoman komprehensif yang membentuk karakter mulia dalam setiap aspek kehidupan. Kepribadian seorang muslim sejati tercermin melalui perilaku dan sikapnya yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai luhur ajaran Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab. Kehadiran Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah membawa misi utama untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, menjadikan beliau teladan agung dalam membudayakan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata. Ajarannya menekankan pentingnya budi pekerti yang luhur sebagai inti dari kehidupan beragama. Islam

³ Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and development*, 10(1), 240-246.

menjadikan akhlak sebagai cerminan utama dari keimanan seseorang. Beliau pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia." (HR. Al-Baihaqi).

Dalam hadist tersebut menunjukkan bahwa pada hakikatnya ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW bertujuan utama untuk membentuk akhlak mulia, yang dikenal dengan istilah akhlakul karimah. Dalam Islam, akhlak menempati posisi penting dalam keseluruhan syariat, karena menjadi tolok ukur perilaku dan tindakan seseorang. Oleh karena itu, memiliki akhlak yang baik merupakan kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan.⁴

Pembentukan akhlakul karimah dalam sebuah komunitas maupun masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan beradab.⁵ Nilai-nilai moral dan etika yang baik tidak hanya dibentuk melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui pendekatan spiritual dan kultural yang menyentuh hati masyarakat. Dalam hal ini, strategi komunikasi dakwah memiliki peranan yang krusial dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang luhur kepada setiap individu dalam komunitas. Pendakwah dituntut untuk mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi dan karakter

⁴ Zahroh, S. T., Ikhwani, A., & Setiawan, W. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Atomic Habits (Prespektif Pendidikan Agama Islam). Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 2(03 Agustus), 5737-5746.

⁵ Sundari, S., Sagiokta, W. I., & Anggraini, P. D. (2024). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MTS MODERN AL-HUDA WRINGINANOM GRESIK. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 71-76.

masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Strategi komunikasi dakwah dapat dilakukan dalam berbagai macam cara yang kreatif dan inovatif. Di era modern ini⁶, dakwah tidak hanya dilakukan secara konvensional melalui ceramah di masjid atau majelis ilmu, melainkan juga dapat disampaikan melalui seperti musik, film, visual, dan berbagai bentuk seni lainnya. Bentuk-bentuk ini lebih mudah diterima oleh generasi muda dan masyarakat umum karena lebih dekat dengan keseharian mereka. Dengan demikian, pesan-pesan dakwah menjadi lebih relevan dan mudah diresapi, tanpa mengurangi esensi ajaran Islam itu sendiri.

Pendekatan dakwah berbasis budaya ini bukanlah hal baru dalam sejarah Islam di Indonesia. Salah satu contoh nyata adalah strategi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Walisongo. Para Walisongo dikenal sebagai tokoh-tokoh spiritual yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga kearifan lokal yang tinggi. Mereka memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat Jawa kala itu, sehingga mampu menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang halus, bijak, dan penuh kearifan⁷. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah bisa berjalan beriringan dengan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan syariat. Setiap Walisongo memiliki pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan wilayah dan karakter masyarakat yang mereka hadapi. Mereka tidak memaksakan perubahan secara frontal, melainkan secara bertahap melalui proses akulturasi budaya. Mereka memanfaatkan kesenian tradisional seperti wayang

⁶ Naufaldhi, M. R. (2024). Strategi Kreatif Komunikasi Dakwah di Media Sosial Untuk Generasi Z Studi Kasus Realmasjid 2.0 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).

⁷ Fikri, M., & Roqib, M. (2023). Menggali kearifan lokal nusantara melalui integrasi Islam, sains, dan budaya: perspektif sejarah era Walisongo. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Konseling, dan Konseling Islam*, 6 (3).

kulit, tembang-tembang Jawa, dan gamelan sebagai kesenian untuk menyampaikan pesan-pesan keislaman⁸. kesenian ini digunakan sebagai sarana dakwah yang sangat efektif, karena selain menghibur, juga mampu menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual dengan cara yang lembut dan mudah diterima. Penyebaran Islam oleh Walisongo merupakan proses panjang yang penuh hikmah dan kebijaksanaan. Keberhasilan mereka dalam mengislamkan masyarakat Jawa secara damai menjadi bukti nyata bahwa strategi dakwah yang adaptif dan kontekstual sangatlah penting. Warisan mereka hingga kini masih dapat kita rasakan, baik dalam bentuk budaya maupun praktik keagamaan masyarakat.

Dalam strategi komunikasi dakwah yang efektif sangat diperlukan untuk menyampaikan pesan-pesan agama, baik di kalangan masyarakat perkotaan maupun di pedesaan. Pada masyarakat pedesaan komunikasi dakwah umumnya masih dilakukan dengan cara-cara yang konvensional, seperti ceramah di masjid, pengajian, dan majelis taklim. Meskipun metode ini telah berlangsung cukup lama, tetap diperlukan strategi yang tepat untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menguntungkan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat. Seperti pada Majelis sholawat yang merupakan wadah spiritual yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW melalui lantunan sholawat, tetapi juga

⁸ Nisa amelia, h. (2024). Islam dalam Sejarah Indonesia dan syair Walisongo dalam penyebaran Islam di Indonesia.

sebagai tempat pembentukan karakter (*character building*) bagi para jamaahnya⁹. Salah satu metode kreatif untuk pembentukan karakter di majelis sholawat adalah *art therapy* atau terapi seni.

Di Indonesia seni hadrah atau Al-Banjari menjadi salah satu bentuk kesenian dakwah yang populer. Al-Banjari adalah seni musik Islami yang memadukan lantunan sholawat dengan irama khas dari pukulan rebana. Musik ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan moral maupun dalam pembentukan karakter yang mengandung tentang nilai-nilai Islam. Sholawat al-Banjari sangat dikenal di kalangan pecinta sholawat, terutama di wilayah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Hal ini terbukti dari banyaknya festival yang diselenggarakan oleh pondok pesantren, sekolah, kampus, atau lembaga lainnya dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam. Selain itu, sholawat al-Banjari juga sering hadir dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya keagamaan yang diadakan secara sederhana oleh masyarakat, seperti acara selamatan, pernikahan, sunatan, dan lain sebagainya.¹⁰ Sholawat al-Banjari diiringi dengan alat musik hadroh, yang terdiri dari empat buah rebana dan satu buah bas tangan. Seni musik ini mulai berkembang pada era 1990-an¹¹, dipelopori oleh Abdul Karim Al-Banjari. Perbedaan utama antara hadrah dan al-Banjari terletak pada karakter pukulan serta

⁹ Mustofa, F. A. (2021). Penerapan Metode Shalawat Dalam Program Pembentukan Karakter Religius Remaja Di Majelis Yayasan Al-Barokah Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kab. Pangandaran.

¹⁰ Rusydi, M., Rani, S., Syukeriansyah, S., Humaidy, H., Nugroho, A., & Rabiatty, R. (2022). Shalawat Al-Banjari: Sejarah, Keunikan Dan Sebarannya.

¹¹ Sukroni, A. B. (2019). Seni hadrah Ababil di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo, Yogyakarta, tahun 2001-2019 M (Studi perbandingan antara Banjari dengan Habsyi).

vokalnya. Al-Banjari bertujuan sebagai kesenian dakwah yang disampaikan melalui nyanyian dzikir atau shalawat, yang mengandung pesan-pesan agama serta nilai-nilai sosial budaya.

Majelis Sholawat El Bahurekso adalah kelompok seni religi yang berfokus pada pembacaan shalawat dan seni musik Islami, khususnya kesenian Banjari. Berasal dari Pekalongan, Indonesia. Nama dari majelis El Bahurekso diambil dari seorang patih Kerajaan mataram islam yang membabat alas gembira di daerah pantura pekalongan, beliau bernama Raden Bahurekso. Nama tersebut diambil oleh Gus Wahyu Izza selaku pendiri majelis. Dengan meminta izin kepada salah satu ulama di pekalongan seperti Habib Luthfi bin yahya dan Syekh Purani adnan dari Kesei Pekalongan.¹² majelis ini aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan dan seni Islami. Salah satu acara yang pernah diikuti oleh Majelis Shalawat El Bahurekso adalah Expo Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), yang menghadirkan Veve Zulfikar sebagai bintang tamu. Dalam kesempatan tersebut, mereka menunjukkan keterampilan dalam seni sholawat al-Banjari.

Selain berfokus pada penampilan seni, majelis ini juga berperan dalam mendidik generasi muda dalam seni sholawat al-Banjari. Dikarenakan anggota Majelis Sholawat El Bahurekso mayoritas kalangan remaja dan mahasiswa. Majelis Sholawat El Bahurekso menjadi wadah *character building* berbasis nilai-nilai Islam melalui seni shalawat. Dengan menggabungkan seni musik Islami, khususnya kesenian Banjari, dan berbagai kegiatan keagamaan.¹³ Dalam

¹² Wahyu Izza, Pembina Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 12 Juli 2025.

¹³ Wahyu Izza, Pembina Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan, Wawancara pribadi, Pekalongan, 27 Desember 2024.

pelaksanaannya, Majelis Sholawat El Bahurekso menggabungkan kegiatan latihan seni Al Banjari, kajian keislaman, serta keteladanan dalam satu rangkaian aktivitas. Hal ini menarik untuk dikaji karena adanya keyakinan bahwa sholawat yang dibarengi dengan pemahaman makna dan perasaan cinta yang mendalam kepada Nabi akan mendorong seseorang untuk meneladani akhlak beliau. Namun, di tengah banyaknya Majelis sholawat yang berfokus pada keindahan penampilan, belum banyak yang secara khusus merumuskan bagaimana strategi komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari tersebut berkontribusi nyata dalam membentuk karakter anggotanya. Oleh karena itu majelis ini berperan dalam membentuk karakter anggotanya agar berakhlak mulia serta semakin mencintai ajaran Rasulullah dengan melalui Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW seperti pada ayat Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya." (QS. Al-Ahzab: 56)

Ayat ini menunjukkan pentingnya teladan Rasulullah dalam hidup. Sering bersholawat adalah bentuk cinta kepada Nabi, yang akan menumbuhkan sikap meneladani akhlaknya, bagian utama dari pembentukan karakter berkaitan dengan hal tersebut, oleh karena itu penulis terdorong untuk mengeksplorasi serta menelaah secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan di Majelis Sholawat El Bahurekso dalam *character building*. Kajian ini dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: "STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH MELALUI

KESENIAN AL BANJARI DALAM *CHARACTER BUILDING* DI MAJELIS SHOLAWAT EL BAHUREKSO PEKALONGAN”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah melalui Kesenian Al Banjari dalam *Character Building* di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan?
2. Bagaimana efek Komunikasi Dakwah melalui Kesenian Al Banjari terhadap *Character Building* di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Dakwah melalui Kesenian Al Banjari dalam *Character Building* di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan.
2. Untuk mengetahui bagaimana efek Komunikasi Dakwah melalui Kesenian Al Banjari terhadap *Character Building* di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Guna menyelidiki secara mendalam bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah yang digunakan Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan dalam *Character Building*.
 - b. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan yang memperkaya pemahaman tentang strategi Komunikasi Dakwah, sekaligus memberikan kontribusi Ilmiah sebagai Referensi dalam pengembangan keilmuan di bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam memahami strategi dakwah secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memperkaya wawasan majelis sholawat Al Banjari dalam menerapkan komunikasi dakwah, serta menjadi referensi bagi lembaga dakwah lain dalam membangun karakter masyarakat sekitarnya.

E. Tinjauan Pustaka

a. Kerangka Teori

1. Strategi Komunikasi Dakwah

Strategi Secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *stratego*, gabungan kata *stratos* (pasukan/tentara) dan *ago* (memimpin), yang awalnya bermakna seni kepemimpinan jenderal dalam meraih kemenangan perang. Sedangkan secara terminologis adalah seperangkat rencana, langkah, dan taktik yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien,¹⁴ dengan fleksibilitas menyesuaikan kondisi yang ada. Sedangkan pengertian dari Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare*, bermakna memberitahukan. Sedangkan menurut istilah adalah proses pertukaran pesan, gagasan, perasaan, atau informasi antara pengirim dan penerima untuk menciptakan pemahaman yang sama. Sedangkan pengertian dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan*, bermakna memanggil, mengajak, menyeru kepada

¹⁴ Hazin, B. I. (2024). Pengertian strategi. *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, dan Praktik*, 240.

kebaikan sesuai tuntunan Allah SWT.¹⁵ Dengan demikian Komunikasi Dakwah dapat diartikan menjadi proses penyampaian pesan ajaran Islam secara terencana dan persuasif, guna mengajak sasaran dakwah (*mad'u*) memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Adapun Jenis-Jenis Strategi Komunikasi Dakwah antara lain.

a. Dakwah Bil Lisan

Dakwah yang disampaikan melalui ucapan, perkataan, atau tutur kata. Dilakukan dengan cara ceramah, tausiyah, nasihat, serta penyampaian syair dan pesan keagamaan.¹⁶ Berpedoman pada QS. An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan berdakwah dengan hikmah, nasihat yang baik, dan perdebatan yang santun.

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah yang disampaikan melalui perbuatan dan keteladanan nyata. Terdiri dari tiga aspek utama: Akhlak (perilaku dan budi pekerti yang baik sebagai teladan), Khidmah (pelayanan dan bantuan nyata kepada sesama), Prasarana (penyediaan sarana dan fasilitas yang mendukung kegiatan kebaikan).

c. Dakwah Bil Qalam

Dakwah yang disampaikan melalui media tulisan, baik dalam bentuk buku, artikel, media cetak, maupun media digital. Bertujuan

¹⁵ Afifah, A. (2023). *Peran Dakwah Dalam Meminimalisir Budaya Pa'Lipa Pute Katteong Di Kabupaten Pinrang* (No. u8w6k_v1). Center for Open Science.

¹⁶ Nurlaela, L. F., Boeriswati, E., & Tajuddin, S. (2022). Gaya Bahasa Komunikasi Dakwah Dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 72-93.

memberikan dorongan, peringatan, dan penguatan pemahaman ajaran Islam.

2. Teori S-O-R (*Stimulus-Organism-Response*)

Teori *stimulus organism response* (S-O-R) dari Hovland, Janis dan Kelley, menjelaskan bahwa proses dari perubahan Akhlak adalah serupa dengan proses belajar. Dalam mempelajari sikap yang baru ada tiga variabel yang menunjang proses belajar yaitu: perhatian, pengertian, dan penerimaan yang termasuk ke dalam organisme khalayak. Stimulus adalah rangsangan atau dorongan, sehingga unsur stimulus dalam teori ini merupakan perangsang berupa *message* (isi pernyataan). Organisme adalah badan yang hidup, sudah berarti manusia atau dalam istilah disebut komunikan, sehingga unsur organisme dalam teori ini adalah *receiver* (penerima pesan). Sementara response dimaksudkan sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek atau akibat. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, proses berikutnya setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap. Menurut teori S-O-R, *Efek* (pengaruh) yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah: Pesan (*stimulus*, S), Komunikan (*organisme*, O), dan Efek (*Response*, R).¹⁷

¹⁷ Abubakar, F. (2016). Pengaruh mendengar acara dialog agama Islam di radio Republik Indonesia terhadap pengamalan agama masyarakat di muara dua Lhokseumawe. Jurnal Perkommas, 33-44.

Teori ini menjelaskan bahwa pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kebutuhan manusia baik itu kebutuhan material maupun kebutuhan non material. Kebutuhan material adalah kebutuhan manusia terhadap sandang, pangan, papan dan kesehatan. Sementara kebutuhan non material adalah rasa aman, ingin dihargai, ingin berbuat, aktualisasi diri dan rasa ingin diperhatikan. Inilah realitas. Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek *how* bukan *what* dan *why*. Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

3. *Character Building* (Pembentukan Karakter)

a. Pengertian

Secara Bahasa *character* berarti akhlak atau sifat, *building* berarti membangun. Sehingga *character building* adalah upaya terencana, terarah, dan berkelanjutan untuk membentuk kepribadian yang kuat,¹⁸ berlandaskan nilai moral, etika, dan agama. Menurut Thomas Lickona, upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan mengamalkan nilai-nilai kebaikan secara konsisten. Adapun Tujuan dari *Character Building* adalah Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan kokoh dalam menghadapi tantangan zaman.

¹⁸ Faqihuddin, A. (2021). Building Character in Islamic Education Perspective Membangun Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 12(2), 372-82.

- 1) Menyeimbangkan kecerdasan intelektual dengan kecerdasan moral dan spiritual.
- 2) Mencetak individu yang mampu membedakan baik dan buruk, serta mengamalkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Character Building Menurut Thomas Lickona

terdapat tiga point penting antara dalam Character Building menurut Thomas Lickona antara lain.

1) Moral Knowing (Pengetahuan Moral)

Tahap pemahaman seseorang mengenai nilai kebaikan, meliputi kesadaran moral, pengenalan nilai-nilai baik, kemampuan menalar kebaikan, dan memahami konsekuensi tindakan.

2) Moral Feeling (Perasaan Moral)

Tahap penghayatan nilai kebaikan ke dalam perasaan, meliputi hati nurani, empati, rasa cinta terhadap kebaikan, rasa hormat, dan kemampuan mengendalikan diri.

3) Moral Action (Tindakan Moral)

Tahap perwujudan nilai kebaikan dalam tindakan nyata, didukung oleh kemampuan bertindak baik, tekad yang kuat, dan kebiasaan berbuat baik secara terus-menerus.

c. Relevansi *Character Building* dengan Dakwah

Character building memiliki keterkaitan yang erat dengan dakwah, khususnya dakwah yang berorientasi pada pembentukan akhlak

(akhlakul karimah). Dakwah secara substansial tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga mengarahkan objek dakwah (mad'u) agar memahami, meyakini, dan mengamalkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, *character building* menjadi sasaran sekaligus hasil dari proses dakwah, sebab keduanya sama-sama berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlak baik. Ketiga tahapan *character building* menurut Thomas Lickona, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action, sejalan dengan tahapan dakwah yang menyampaikan pesan kebaikan (moral knowing), menyentuh hati serta membangkitkan kesadaran (moral feeling), hingga mendorong perubahan sikap dan perilaku nyata (moral action). Dengan demikian, dakwah dapat dipahami sebagai salah satu sarana strategis dalam mewujudkan *character building*, sebagaimana diterapkan melalui kesenian Al Banjari di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan, yang menjadikan akhlak sebagai inti dari setiap pesan dakwah yang disampaikan.

4. Kesenian Al Banjari sebagai Media Dakwah

a. Pengertian dan Sejarah Singkat

Kesenian Al Banjari adalah seni musik religi Islami yang mengiringi lantunan sholawat dengan alat musik rebana khas, yang awalnya berkembang di wilayah Banjar Kalimantan Selatan, kemudian menyebar ke seluruh Indonesia dan mengalami

perkembangan bentuk serta irama.¹⁹ Mulai populer sejak tahun 1990-an dipelopori oleh Abdul Karim Al-Banjari, dengan ciri khas irama pukulan rebana dan gaya vokal yang khas, berbeda dengan kesenian hadrah biasa.

b. Fungsi Kesenian Al Banjari sebagai Media Dakwah

- 1) Media Dakwah Kultural: Menggabungkan nilai Islam dengan budaya lokal sehingga mudah diterima masyarakat, terutama generasi muda.
- 2) Sarana Internalisasi Nilai: Melalui lantunan sholawat dan syair yang berulang, nilai-nilai keislaman tertanam secara lembut tanpa paksaan.
- 3) Sarana Pembentukan Karakter: Melatih kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan adab melalui proses latihan dan penampilan Bersama.
- 4) Hiburan Bernilai Dakwah: Menjadi alternatif hiburan yang menyenangkan hati sekaligus menguatkan nilai keimanan.

c. Nilai-Nilai yang terkandung

- 1) Nilai Spiritual: Memperkuat rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, serta mempererat hubungan spiritual.
- 2) Nilai Moral: Mengandung pesan akhlak mulia, kejujuran, kasih sayang, dan sopan santun.

¹⁹ Zamroji, M., & Sugiyanto, S. (2025). *PERAN EKSTRAKURIKULER HADROH AL BANJARI DALAM MENINGKATKAN KECINTAAN SANTRI TERHADAP KESENIAN ISLAM DI PP NURUL AHMADI JOMBANG* (Doctoral dissertation, STIT AL Urwatul Wutsqo Jombang).

- 3) Nilai Estetika Isl kami: Menunjukkan bahwa seni dapat diarahkan untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan hal yang bertentangan dengan syariat.

b. Penelitian Relevan

1. *Penelitian oleh Anam Fauzie (2019)* dalam skripsinya yang berjudul *Penguatan Karakter Religius Remaja di Mushola Al Hamidiyah desa Arjowinangun melalui grup musik hadroh As-Shobirin*. tujuan dari penelitian ini Untuk Menjelaskan pelaksanaan penguatan karakter religius remaja mushola Al Hamidiyah di Desa Arjowinangun melalui grup hadroh As Shobirin. Persamaan dalam menelitian ini terdapat pada metode yang digunakan Penelitian ini. yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni.²⁰ Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada tempat objek yang dilaksanakan di Mushola Al Hamidiyah desa Arjowinangun.²¹

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 13-15

²¹ Fauzie, A, & Satibi, I. (2019). *Penguatan Karakter Religius Remaja di Mushola Al Hamidiyah Desa Arjowinangun melalui Grup Musik Hadroh As-Shobirin* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen).

2. *Penelitian oleh Abdul Malik (2023)* dalam skripsinya yang berjudul Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam mencegah kenakalan remaja (studi pada remaja jamaah Majelis Darul Ilmi desa Jeruksari kecamatan Tirto kabupaten Pekalongan) tujuan penelitian ini Untuk mengetahui potensi kenakalan remaja serta strategi dalam mencegah kenakalan remaja jamaah Majelis Taklim Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. persamaan pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori komunikasi dakwah untuk menemukan bagaimana strategi dakwah majelis taklim darul ilmi dalam mencegah adanya kenakalan remaja di Desa Jeruksari. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada pencegahan pada kenakalan remaja serta media yang digunakan dalam pencegahan kenakalan remaja.²²
3. *Penelitian oleh Adi Pranowo* dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas kegiatan seni hadrah sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja desa bangun sari kecamatan tanjung sari kabupaten lampung Selatan tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kegiatan seni hadrah sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bangun Sari dan Mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas kegiatan seni hadrah sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bangun Sari. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah

²² Malik, A. (2023). *Strategi Dakwah Majelis Taklim Darul Ilmi dalam mencegah kenakalan remaja (studi pada remaja Majelis Darul Ilmi Desa Jeruksari Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan)* (Doctoral dissertation, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan).

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek peneliti yang menggunakan hadroh sebagai media dakwah dalam pembinaan akhlak pada remaja.²³

4. *Penelitian oleh Tedy Syahputra* dalam skripsinya yang berjudul Strategi dakwah majelis taklim nurul iman dalam meningkatkan pemahaman ilmu fikih di desa pulo air kuripan kecamatan teluk betung barat kota bandar tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam meningkatkan pemahaman Ilmu Fikih Di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan Metode penelitian field research atau lapangan yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Adapun perbedaan dalam penelitian ini teleta pada objek penelitian yang membahas tentang meningkatkan pemahaman ilmu fikih di desa pulo air kuripan.²⁴

5. *Penelitian oleh Kelvin Dian Saputra* dalam skripsinya yang berjudul Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui jenis strategi dakwah yang digunakan GP Ansor dalam membentuk karakter pemuda religius di Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Persamaan pada penelitian ini teletak pada jenis

²³ Adi, P. (2022). Efektivitas kegiatan Seni Hadroh sebagai Media Dakwah dalam Pembina Akhlak Remaja desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

²⁴ Muhammad, T.S.(2022). *Strategi Dakwah Majelis Taklim Nurul Iman dalam meningkatkan pemahaman ilmu fikih di Desa Pulo Air Kuripan Kecamatan Teluk*

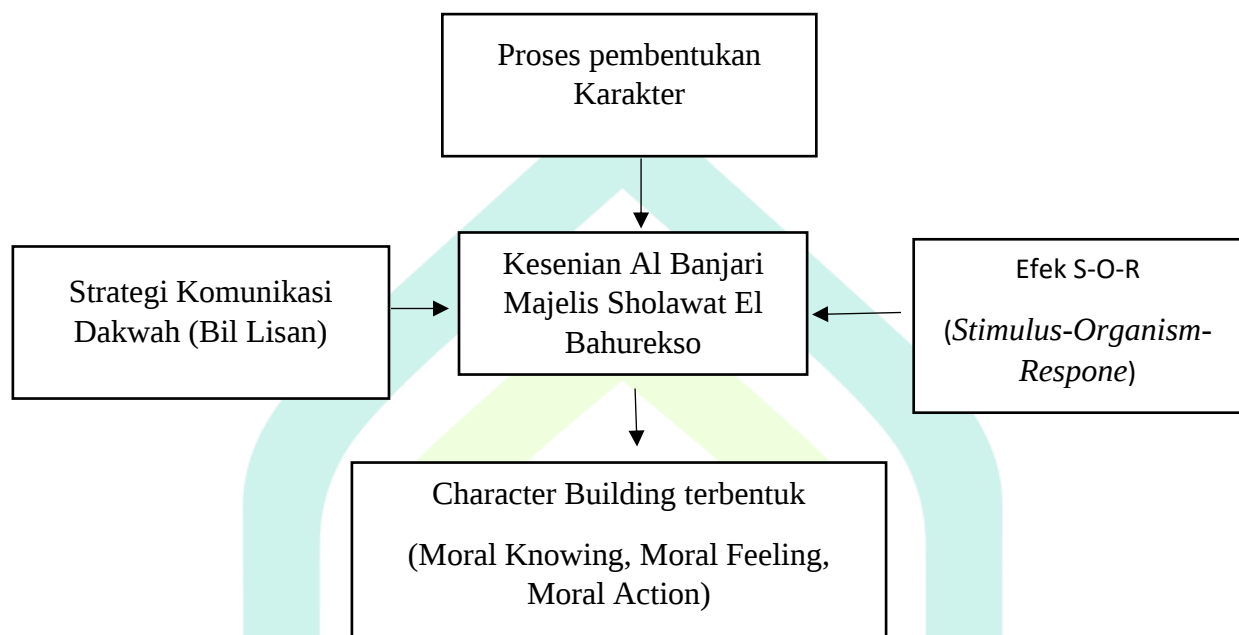
penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) serta pada tujuan peneliti yang menuju pada membentuk karakter. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek yang tertuju pada GP Ansor di Desa Bareng Kecamatan Pudak.²⁵

F. Kerangka Berfikir

Strategi komunikasi dakwah adalah perencanaan dan penerapan metode komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada individu atau kelompok dengan tujuan membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku sesuai dengan ajaran Islam. Tanpa strategi komunikasi yang tepat, pesan dakwah bisa sulit diterima atau bahkan disalah pahami oleh audiens. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi dakwah yang strategis, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik *mad'u* (objek dakwah). Strategi komunikasi dakwah yang baik harus mampu menyentuh aspek emosional, intelektual, dan spiritual masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk mengamalkan ajaran Islam secara sukarela dan penuh kesadaran. Salah satu bentuk dakwah yang semakin berkembang adalah seni Islami, salah satunya kesenian Hadroh maupun Al Banjari. Seperti halnya pada penelitian ini yang berfokus pada Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan yang setiap satu bulan sekali mengadakan rutinan pengajian yang membahas tentang pembentukan karakter pada anggota majelis El Bahurekso Pekalongan. Pada penelitian ini akan menganalisis mengenai strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh Majelis Sholawat El Bahurekso

²⁵ Saputra, K. D. (2023). *Strategi Dakwah GP Ansor Dalam Membentuk Karakter Religius Pemuda di Desa Bareng Kecamatan Pudak* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Pekalongan baik dalam strategi komunikasi yang digunakan, kesenian al banjari, serta proses pembentukan karakter. Adapun kerangka berfikir dari penelitian ini sebagai berikut:



Konsep dari penerapan Majelis Sholawat El Bahurekso dalam proses pembentukan karakter melalui kesenian Al Banjari dengan menggunakan teori Efek S-O-R dan strategi komunikasi dakwah sehingga menghasilkan *character building* yang terbentuk melalui teori Efek S-O-R dengan menggunakan Strategi komunikasi dalam penerapan dakwahnya adalah sebuah teori yang mampu merubah karakter anggota atau seseorang yang lebih efektif melalui Moral Knowing, Moral Feeling, dan Moral Action. Pendekatan ini menempatkan dakwah bukan hanya sebagai aktivitas penyampaian pesan keagamaan semata, tetapi sebagai proses komunikatif yang terstruktur dan terencana, yang secara bertahap mampu mempengaruhi cara berpikir. Melalui seni sholawat al-Banjari sebagai strategi utama, pesan-pesan spiritual dan nilai-nilai Islam disampaikan

secara estetis dan emosional, sehingga lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh individu.

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti menggali dan memahami secara mendalam konteks serta dinamika interaksi yang terjadi dalam Majelis Sholawat El Bahurekso. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya terkait dengan strategi dakwah dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter jamaah, serta bagaimana nilai-nilai yang diajarkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut I Made Winartha, metode deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum berbagai kondisi atau situasi yang terjadi dalam fenomena yang diteliti. Metode ini berfokus pada pengumpulan data berupa hasil wawancara atau pengamatan langsung di lapangan, yang kemudian dianalisis untuk memberikan gambaran mendalam mengenai masalah yang tengah diteliti. Dengan demikian, metode ini lebih menekankan pada pemahaman kontekstual dan kualitas informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.²⁶ Serta pendekatan pada peneliti ini menggunakan pendekatan studi kasus yang dapat menggali pengalaman, persepsi, dan nilai-nilai yang dipegang oleh anggota majelis, terutama dalam konteks *character building* pada Majelis Sholawat El

²⁶ Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif Untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. In *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*, Hotel Lombok Raya Mataram (pp. 834).

Bahurekso dengan menggunakan metode tersebut, seperti wawancara mendalam atau pengamatan partisipatif, dapat digunakan untuk mengeksplorasi dengan lebih mendalam terkait bagaimana persepsi, pengalaman, dan pemahaman kepada anggota majelis dengan demikian dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan komprehensif tentang strategi komunikasi yang diterapkan.

2. Subjek dan objek penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah fokus utama, topik, atau hal yang akan diteliti dan dianalisis dalam sebuah penelitian. Adapun Subjek Penelitian pada penelitian ini adalah Majelis Sholawat El Bahurekso dan anggota Majelis Sholawat El Bahurekso dijadikan sebagai subjek penelitian.

b) Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah sasaran atau hal yang secara langsung akan diteliti, diamati, dikumpulkan datanya, dan menganalisis untuk menjawab masalah penelitian. Adapun objek penelitiannya adalah character building. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana peran majelis tersebut serta para anggotanya dalam membentuk dan memperkuat karakter individu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Dengan menjadikan Majelis Sholawat El Bahurekso sebagai subjek, peneliti dapat mengamati langsung dinamika sosial, nilai-nilai yang ditanamkan, serta proses pembelajaran karakter yang berlangsung di dalamnya.

Objek character building dipilih karena merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi, terutama dalam konteks lingkungan religius yang diyakini mampu memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial.

3. Tempat penelitian

Lokasi Penelitian adalah Tempat atau lingkungan dimana Lokasi penelitian itu berada, Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Majelis Sholawat El Bahurekso yang berlokasi di Desa Duwet, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan yang merupakan tempat untuk melaksanakan kegiatan character building serta tempat dari Majelis Sholawat El Bahurekso berasal. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut memiliki peran sentral dalam pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter para anggotanya. Selain menjadi pusat aktivitas Majelis Sholawat El Bahurekso, lokasi ini juga menjadi wadah bagi masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif yang bertujuan membangun nilai-nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, lokasi ini dianggap representatif untuk mengkaji secara langsung pengaruh dan kontribusi majelis dalam upaya character building di lingkungan tersebut.

4. Sumber data

Sumber data adalah segala suatu baik orang, tempat, dokumentasi yang menjadi asal atau tempat untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah data primer, data yang berupa informasi relevan dikumpulkan oleh peneliti. Data

segera diterima penyedia informasi menjadi sasaran informasi terkait banyak permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. pada data primer penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan Gus Wahyu Izza selaku pendiri maupun pembina Majelis Sholawat El Bahurekso, Winanda Astiwi selaku Pembina 2, Muhammad Kholilurrohman selaku Ketua Majelis El Bahurekso, serta Rasya Aska selaku salah satu anggota dari Majelis Sholawat El Bahurekso. mengenai strategi komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari dalam *Character Building*. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mengambil informasi. Data yang berkaitan dengan topik penelitian biasanya disediakan oleh pihak kedua atau organisasi. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data berupa Anggota Atau struktur organisasi Majelis El Bahurekso Pekalongan dan data pendukung lainnya.

5. Teknik pengumpulan data

Penulis menerapkan metode berikut untuk mengumpulkan data.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan seseorang sesuai dengan tujuan penelitian. Biasanya wawancara dilakukan guna memperoleh informasi akurat melalui percakapan, yang mana pewawancara (peneliti) akan memberi pertanyaan dan pertanyaan itu akan dijawab oleh terwawancara (subjek penelitian).²⁷ Wawancara pada penelitian ini

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 270.

yaitu dengan Gus Wahyu Izza selaku pendiri serta Pembina Majelis El Bahurekso Pekalongan yang bertujuan untuk mengetahui Sejarah maupun penerapan strategi komunikasi dakwah yang diterapkan dalam *character building*. Serta wawancara kepada kedua anggota Majelis El Bahurekso Pekalongan yang bertujuan untuk mengetahui dampak adanya *character building* di Majelis El Bahurekso Pekalongan.

b. Observasi

Pada observasi peneliti harus datang langsung ke lapangan untuk menggambarkan Lokasi maupun informasi atau data secara natural dan utuh. Peneliti dapat menetapkan langkah-langkah mengumpulkan informasi melalui wawancara terstruktur, semi struktur, dokumen, data visual.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap subjek secara langsung yang biasa melakukan pertemuan atau rutinan selama satu bulan sekali. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku pengurus dan anggota selama mengikuti kegiatan rutinan terkait dengan kegiatan pembinaan karakter yang terbentuk seperti kedisiplinan, komunikasi yang baik, serta empati saat mengikuti kegiatan rutinan dalam kajian pembinaan karakter.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data kualitatif melalui cara seperti melihat ataupun menganalisis beberapa dokumen yang diperlukan terkait dengan

²⁸ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 186.

penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini mengenai pada kegiatan Majelis El Bahurekso Pekalongan.

d. Analisis Data

Berdasarkan data yang dihasilkan, proses analisis dapat dilakukan secara bertahap, dimulai dengan membaca, menelaah, dan mengkaji data diantaranya sebagai berikut, Pertama, Reduksi Data (*Data Reduction*), data yang telah ditemukan ketika melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi akan diringkas oleh peneliti dalam langkah ini, namun data yang telah ditemukan akan lebih difokuskan pada hal yang penting untuk mempermudah peneliti mencari data selanjutnya jika dibutuhkan. Kedua, Penyajian Data (*Data Display*), setelah melakukan reduksi data maka akan menghasilkan sebuah data, kemudian data yang dihasilkan akan didisplay dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Ketiga, Penarikan Kesimpulan, dalam teknik ini rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti akan terjawab.

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini agar sistematis dan terperinci serta lebih mudah dibaca oleh pembaca maka pembahasan ini dibagi menjadi lima. Diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menyajikan beberapa teori mengenai Strategi komunikasi dakwah dan *Character Building*. Landasan teori ini bertujuan memberikan pemahaman secara teoritis kepada pembaca tentang konsep-konsep, kerangka berpikir, dan pandangan yang menjadi dasar tentang penelitian ini.

BAB III : GAMBARAN UMUM

Peneliti akan menyajikan tiga sub bab yang terdiri dari gambaran umum tentang Majelis El Bahurekso Pekalongan dan strategi komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari dalam character building di Majelis Sholawat El Bahurekso serta memberikan Gambaran atas efek dari komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari yang disampaikan oleh Majelis Sholawat El Bahurekso

BAB IV: PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan menganalisis semua data mengenai topik tentang strategi komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari dalam Character Building di Majelis Sholawat El Bahurekso serta menganalisis efek komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari terhadap Character Building di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan yang dibahas serta dikumpulkan dengan menggunakan cara analisis deskriptif. Dengan cara data akan diuraikan, dikelompokkan kemudian diinterpretasikan. Dari pembahasan inilah akan melibatkan hasil analisis, ketertarikan dan pembahasan dari penelitian relevan yang dikutip.

BAB V : PENUTUP

Bab ini nantinya akan berisi kesimpulan dan saran. Dari kesimpulan ini akan merangkum semua hasil penelitian yang diteliti. Dan saran yang berisi masukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Dakwah Melalui Kesenian Al Banjari dalam Character Building di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari yang diterapkan oleh Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan dilakukan melalui dakwah bil lisan, dengan menggunakan kegiatan ceramah, pembacaan sholawat, dan penyampaian pesan-pesan keagamaan yang mengandung nilai moral serta spiritual. Selain menggunakan dakwah bil lisan kesenian Al Banjari tidak hanya berfungsi sebagai hiburan religius, tetapi juga sebagai media dakwah yang komunikatif dan edukatif dalam membentuk karakter jamaah. Kegiatan ini mampu menyampaikan pesan-pesan islam secara estetik, dan menyentuh aspek emosional, sehingga nilai-nilai keislaman lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Dalam kerangka teori S-O-R yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelley, strategi ini berperan sebagai unsur stimulus (S), yaitu pesan dakwah yang dirancang untuk menggugah perhatian jamaah selaku sasaran dakwah.
2. Efek komunikasi dakwah melalui kesenian Al Banjari terhadap pembentukan karakter (*character building*) di Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan.

Berdasarkan teori *Character Building* yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, kegiatan dakwah melalui kesenian Al Banjari terdapat tiga aspek utama, yaitu:

- a. *Aspek moral knowing*, yaitu peningkatan pemahaman jamaah terhadap nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kecintaan kepada Rasulullah SAW.
- b. *Aspek moral feeling*, yaitu tumbuhnya perasaan empati, rasa cinta terhadap kebaikan, semangat kebersamaan, dan ukhuwah Islamiyah di antara anggota majelis.
- c. *Aspek moral action*, yaitu terwujudnya perilaku moral yang nyata dalam bentuk kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.

Dengan demikian, kesenian Al Banjari berperan sebagai media dakwah kultural yang mampu membentuk karakter religius, sosial, dan moral jamaah secara menyeluruh melalui perpaduan antara nilai spiritual dan estetika Islam. Dalam kerangka teori S-O-R, hal ini menunjukkan bahwa jamaah selaku organisme (O) yang memberikan perhatian, pengertian, dan penerimaan terhadap stimulus dakwah, sehingga menghasilkan response (R) berupa perubahan sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan terbentuknya *character building*.

B. Saran

1. Bagi Majelis Sholawat El Bahurekso Pekalongan, diharapkan agar terus mempertahankan serta mengembangkan strategi komunikasi dakwah yang kreatif dan kontekstual. Penggunaan media digital dan kolaborasi lintas komunitas dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas pembinaan karakter di tengah masyarakat modern.
2. Bagi para anggota dan jamaah, diharapkan agar dapat menghayati setiap pesan moral yang terkandung dalam lantunan sholawat Al Banjari serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesenian dakwah hendaknya tidak hanya dijadikan sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembinaan akhlak dan penguatan keimanan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan mengenai peran kesenian Islam lainnya, seperti hadrah, qosidah, atau musik religi modern, dalam penguatan karakter generasi muda. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang komunikasi dakwah, khususnya dalam konteks dakwah berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, I. A. (2023). Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 2(1), 37–46.
- Aradea, R. (2021). Dasar Komunikasi Dalam Pendidikan. Dalam *Teori & Konsep Pedagogik* (hlm. 170).
- Basit. *Filsafat Dakwah*, hlm. 154.
- Bissalam, U. (2024). Transformasi Kaligrafi Tradisional ke Digital sebagai Media Dakwah Era Baru. *Al-Mutsla*, 6(2), 502–521.
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara*, 1(1), 25–32.
- Elbes, E. K., & Oktaviani, L. (2022). Character building in English for daily conversation class materials. *J. English Lang. Teach. Learn*, 3(1), 36–45.
- Fadillah, I. (2023). Nilai Karakter Religi dalam Seni Hadrah pada Siswa Sanggar Asy-syauqi PAI (Disertasi Doktor, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Farmawaty, W. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Buku *Educating For Character* Karya Thomas Lickona (Tesis IAIN Ponorogo).
- Fikri, M., & Roqib, M. (2023). Menggali kearifan lokal Nusantara melalui integrasi Islam, sains, dan budaya. *Al-Isyraq*, 6(3).
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan tantangan dakwah bil qalam sebagai metode komunikasi dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224–234.
- Gusrianto, D., & Syaifudin, M. (2023). Tinjauan terhadap konsep dasar manajemen strategis dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30422–30429.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.
- Hamim Rosyidi. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Jaudar Press.
- Hasan, M., & Wali. Memperkuat nilai-nilai Keagamaan melalui Pembacaan Sholawat Nariyah.

- Hastjarjo, T. D. (2004). Berkenalan dengan Psikologi Kognitif. *Jurnal Intelektual*, 2(2), 1–9.
- Kemendikbud. (2022). *Pedoman Pelaksanaan PPKS Kemendikbud*. Jakarta: Pusat Penguatan Karakter.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lindawati, S., & Hendri, M. (2016). Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam strategi pengembangan kepariwisataan Kota Sibolga. *Seminar Nasional APTIKOM*, 834.
- Loloagin, G., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Implementasi pendidikan karakter perspektif Thomas Lickona. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 6012–6022.
- Maria Elena Puspasari. (2004). *Psikologi Kognitif Dalam Proses Kreatif*, 5(1), 8.
- Masruuroh, L. (2021). *Pengantar Teori Komunikasi Dakwah*. Scopindo Media Pustaka.
- Masruuroh, L. (2021). *Komunikasi Persuasif dalam Konteks Dakwah Indonesia*. Media Scopindo.
- Mubarok, F., Sakawuni, D. A., & Faza, F. W. (2024). Dakwah sebagai kontrol sosial. *Progresif: Jurnal Dakwah*, 1(1), 11–19.
- Mustofa, F. A. (2021). *Penerapan Metode Shalawat dalam Pembentukan Karakter Remaja*.
- Nanta, A. A., & Fimansyah, W. (2024). Peran guru dalam membentuk identitas nasional peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 2(2), 51–61.
- Naufaldhi, M. R. (2024). *Strategi Kreatif Komunikasi Dakwah di Media Sosial untuk Generasi Z (Disertasi, UII)*.
- Nisa Amelia, H. (2024). *Islam dalam Sejarah Indonesia dan Syair Walisongo*.
- Palmer, R. E. (2000). *Hermeneutics: Interpretation Theory*. Northwestern University Press.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis-jenis komunikasi. *Cybernetics*, 29–37.

- Ramadanti, M., Sary, C. P., & Suarni, S. (2022). Psikologi Kognitif. *Al-Din*, 8(1), 56–69.
- Ramadhani, R., & Hariyanto, D. (2024). Peran Sholawat Al-Banjari sebagai Sarana Dakwah. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(1), 11–11.
- Rusydi, M., et al. (2022). Shalawat Al-Banjari: Sejarah, Keunikan, dan Sebarannya.
- Safutro, M. A. A., & Surawan, S. (2025). Internalisasi prinsip diri sebagai moral action mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 423–432.
- Saleh, A. A. (2018). Pengantar Psikologi.
- Selegi, S. F., et al. (2023). Strategi Pembelajaran. CV Azka Pustaka.
- Setyawan, E. A. (2025). Strategi Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Karakter Qur’ani Anak (Disertasi, UIN Pekalongan).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S., et al. (2024). Penguatan pendidikan karakter di MTs Modern Al-Huda. *AMPOEN*, 2(1), 71–76.
- Sumanto, M. A. (2014). Psikologi Umum. Media Pressindo.
- Sya’bani, M. Z., & Has, Q. A. B. (2023). Bahasa Arab dalam dakwah. *Ath-Thariq*, 7(1), 97–111.
- Wijayanti, W., & Fatimah, N. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter di sekolah. *An-Nisa*, 11(2), 83–92.
- Zahroh, S. T., Ikhwan, A., & Setiawan, W. (2025). Nilai karakter dalam Atomic Habits. *IPSSJ*, 2(3). 5737–5746